



Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-Kuliah

(Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Nusa Cendana Kupang)

Maria Friska Da Yanti^{1*}, Petrus Kase², Jim Briand Kolianan³, William Djani⁴

¹⁻⁴ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: friskadayanti1901@gmail.com^{1*}, petrus.kase@staf.undana.ac.id², jim.kolianan@staf.undana.ac.id³,
william.djani@staf.undana.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: friskadayanti1901@gmail.com¹

Abstract. *This study examines the importance of motivation in enhancing the learning achievement of KIP-Kuliah scholarship recipients in the Public Administration Study Program at Nusa Cendana University in Kupang. The research employs a qualitative methodology, involving in-depth interviews with students and lecturers, to explore the factors influencing student motivation. The findings indicate that extrinsic factors, such as financial support from scholarships and the academic demands to maintain a high Grade Point Average (GPA), significantly influence student motivation. Students who are financially supported by scholarships feel a greater responsibility to excel academically, as their education is tied to the scholarship's requirements. However, intrinsic motivation also plays a crucial role in academic achievement. Students who are aware of their educational responsibilities and are driven by personal goals, such as contributing to public services, tend to achieve better academic outcomes. The study highlights the need for a balance between external and internal motivations. It is essential to foster both extrinsic and intrinsic motivation in students to help them reach their full potential and actively engage in societal development through their academic pursuits.*

Keywords: *Grade Point Average; KIP-Kuliah Scholarship; Learning Achievement; Motivation; Nusa Cendana University.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pentingnya motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar penerima beasiswa KIP-Kuliah di Program Studi Administrasi Publik Universitas Nusa Cendana di Kupang. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yang melibatkan wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen, untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik, seperti dukungan finansial dari beasiswa dan tuntutan akademik untuk mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi, secara signifikan memengaruhi motivasi mahasiswa. Mahasiswa yang mendapat dukungan finansial dari beasiswa merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk berprestasi secara akademis, karena pendidikan mereka terkait dengan persyaratan beasiswa. Namun, motivasi intrinsik juga memainkan peran penting dalam prestasi akademik. Mahasiswa yang menyadari tanggung jawab pendidikan mereka dan didorong oleh tujuan pribadi, seperti berkontribusi pada pelayanan publik, cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik. Studi ini menyoroti perlunya keseimbangan antara motivasi eksternal dan internal. Penting untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dan intrinsik pada mahasiswa untuk membantu mereka mencapai potensi penuh dan secara aktif terlibat dalam pembangunan masyarakat melalui kegiatan akademik mereka.

Kata Kunci: Beasiswa KIP-Kuliah; Indeks Prestasi Kumulatif; Motivasi; Prestasi Belajar; Universitas Nusa Cendana.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan bagi diri dan masyarakat (Affrian et al., n.d.). Dengan demikian, tingkat pendidikan masyarakat sering dijadikan indikator kemajuan suatu negara karena pendidikan berfungsi sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia (Arfyanti, 2021).

Namun demikian, akses pendidikan tinggi di Indonesia masih tergolong rendah. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah pada kelompok usia 19–24 tahun yang sedang menempuh pendidikan hanya mencapai 25,99%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia belum melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah tingginya biaya pendidikan, terutama pada jenjang perguruan tinggi, yang menjadi beban bagi masyarakat dari kelompok ekonomi menengah ke bawah (Larasati, 2022). Kondisi ini semakin diperkuat oleh tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia yang pada tahun 2023 tercatat mencapai 26,36 juta jiwa (BPS, 2023).

Sebagai upaya meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat kurang mampu, pemerintah meluncurkan program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) yang sebelumnya dikenal sebagai program Bidikmisi. Program ini bertujuan memberikan bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup bagi mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (Kemendikbudristek, 2023). Melalui program ini diharapkan tidak ada lagi hambatan ekonomi yang menghalangi generasi muda untuk memperoleh pendidikan tinggi.

Secara teoritis, pemberian beasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena mereka tidak lagi terbebani oleh biaya pendidikan dan kebutuhan hidup selama masa studi. Beasiswa juga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan pengakuan atas prestasi akademik mahasiswa. Namun demikian, dampak beasiswa terhadap motivasi belajar tidak selalu bersifat seragam karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa.

Data penerima beasiswa KIP-Kuliah pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang menunjukkan bahwa jumlah penerima beasiswa pada tahun 2022 sebanyak 66 mahasiswa, tahun 2023 sebanyak 64 mahasiswa, dan tahun 2024 sebanyak 69 mahasiswa. Berdasarkan data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa memiliki IPK tinggi pada rentang 3,50–3,99 (89,69%), sementara mahasiswa dengan IPK 3,00–3,49 sebesar 9,79% dan IPK 2,50–2,99 hanya 0,52%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa penerima KIP-Kuliah memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga mampu mencapai prestasi akademik yang baik. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa dengan IPK rendah yang menunjukkan bahwa bantuan finansial tidak selalu secara otomatis meningkatkan motivasi

belajar. Kondisi ini menimbulkan paradoks bahwa meskipun program beasiswa dirancang untuk meningkatkan akses dan prestasi akademik, tidak semua penerima mampu memanfaatkan bantuan tersebut secara optimal.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah. Pemahaman terhadap faktor tersebut diharapkan dapat membantu perguruan tinggi dalam merumuskan strategi pembinaan akademik yang lebih efektif sehingga seluruh mahasiswa penerima beasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademik secara optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Perilaku Organisasi

Perilaku organisasi merupakan bidang kajian yang mempelajari pengaruh individu, kelompok, dan struktur organisasi terhadap perilaku manusia dalam organisasi dengan tujuan meningkatkan efektivitas organisasi (Robbins, 2007). Luthans (2006) menjelaskan bahwa perilaku organisasi berfokus pada pemahaman, prediksi, dan pengelolaan perilaku manusia dalam lingkungan organisasi. Dengan demikian, perilaku organisasi menjadi dasar penting dalam memahami dinamika kerja individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan organisasi.

Analisis perilaku organisasi umumnya dilakukan pada tiga tingkat utama, yaitu tingkat individu, kelompok, dan organisasi (Greenberg & Baron, 2003). Pada tingkat individu, faktor seperti kepribadian, persepsi, motivasi, dan kemampuan memengaruhi perilaku kerja. Pada tingkat kelompok, aspek seperti kepemimpinan, komunikasi, konflik, dan dinamika kelompok memengaruhi interaksi kerja. Sementara itu, pada tingkat organisasi, struktur organisasi, budaya organisasi, serta kebijakan manajemen menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas organisasi (Robbins & Judge, 2008).

Perilaku organisasi juga didukung oleh berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. Psikologi berkontribusi dalam memahami perilaku individu, motivasi, dan kepuasan kerja, sedangkan sosiologi dan psikologi sosial membantu menjelaskan dinamika kelompok dan hubungan antarindividu dalam organisasi (Robbins, 2007). Dalam praktiknya, penerapan konsep perilaku organisasi menghadapi berbagai tantangan seperti globalisasi, keberagaman tenaga kerja, tuntutan inovasi, serta kebutuhan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan etis (Robbins & Judge, 2008; Wibowo, 2013). Oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku organisasi menjadi penting untuk meningkatkan kinerja individu dan efektivitas organisasi.

Teori Motivasi

Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai suatu tujuan (Robbins & Judge, 2013). Intensitas berkaitan dengan seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang, arah berkaitan dengan fokus usaha pada tujuan tertentu, sedangkan ketekunan menunjukkan kemampuan individu untuk mempertahankan usaha dalam jangka waktu tertentu. Motivasi yang tinggi akan mendorong individu untuk bekerja lebih optimal dalam mencapai tujuan organisasi maupun tujuan pribadi (Sunyoto, 2015).

Salah satu teori motivasi yang banyak digunakan adalah Teori X dan Teori Y yang dikemukakan oleh McGregor. Teori X memandang individu cenderung menghindari pekerjaan dan memerlukan pengawasan ketat, sedangkan Teori Y memandang individu sebagai pribadi yang bertanggung jawab, kreatif, dan mampu mengarahkan diri sendiri dalam bekerja (Robbins, 1996). Selain itu, teori hierarki kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa motivasi manusia dipengaruhi oleh lima tingkat kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan tersebut berlangsung secara bertahap dari tingkat paling dasar hingga tingkat tertinggi (Muazaroh & Subaidi, 2019).

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Slameto, 2003). Prestasi belajar biasanya diukur melalui nilai atau indeks prestasi sebagai indikator tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Menurut Purwanto (2003), prestasi belajar memiliki beberapa fungsi penting, antara lain sebagai indikator kualitas pengetahuan siswa, sarana pemenuhan rasa ingin tahu, serta bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Prestasi belajar juga dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan institusi pendidikan maupun keberhasilan individu dalam masyarakat.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kecerdasan, minat, motivasi, serta kesiapan belajar individu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa (Syah, 2006).

Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (Bandura, 1997). Teori ini menekankan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman

langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dalam lingkungan sosial.

Dalam perspektif teori kognitif sosial, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap melalui proses modeling atau peniruan terhadap perilaku yang diamati. Oleh karena itu, lingkungan sosial, interaksi dengan orang lain, serta keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri memiliki peran penting dalam membentuk perilaku belajar dan prestasi akademik (Abdullah, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus untuk menganalisis pentingnya motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana Kupang. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa, dengan menggunakan kerangka Teori X dan Y Douglas McGregor sebagai dasar analisis motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Sugiyono, 2011).

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana setelah seminar proposal dengan fokus pada motivasi belajar mahasiswa penerima KIP-Kuliah serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan ketepatan penyelesaian studi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari Koordinator Program Studi, Dosen Pembimbing Akademik, dan mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah, dengan jumlah keseluruhan 12 informan.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen akademik, laporan program studi, serta data terkait penerima beasiswa KIP-Kuliah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2011). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, serta didukung oleh uji transferability dan confirmability guna memastikan

bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan konsistensi yang memadai (Sugiyono, 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana dipengaruhi oleh dua dimensi utama, yaitu motivasi ekstrinsik (Teori X) dan motivasi intrinsik (Teori Y). Kedua bentuk motivasi tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi perilaku belajar mahasiswa serta pencapaian prestasi akademik.

Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa (Teori X)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah menunjukkan pola motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik, yaitu belajar karena adanya tuntutan atau tekanan dari luar. Hal ini terlihat dari adanya kontrak akademik antara mahasiswa penerima beasiswa dengan universitas, yang mewajibkan mahasiswa mempertahankan IPK tertentu dan menyelesaikan studi tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Program Studi Ilmu Administrasi Negara, mahasiswa penerima KIP-Kuliah diwajibkan memenuhi standar akademik tertentu agar tetap memperoleh bantuan pendidikan. Kondisi ini mendorong mahasiswa untuk aktif mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta menjaga nilai akademik agar tidak kehilangan status sebagai penerima beasiswa.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa belajar karena tekanan institusional dan konsekuensi administratif, yang sejalan dengan konsep Teori X McGregor yang memandang individu membutuhkan kontrol, pengawasan, serta aturan yang jelas agar dapat mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini, mahasiswa termotivasi untuk belajar bukan semata-mata karena dorongan intelektual, tetapi karena adanya kewajiban akademik yang harus dipenuhi.

Selain itu, hasil wawancara dengan dosen pembimbing akademik juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memandang beasiswa KIP-Kuliah sebagai bentuk reward finansial yang harus dipertahankan. Kondisi ini menyebabkan beberapa mahasiswa lebih fokus mempertahankan IPK minimum dibandingkan mengembangkan pemahaman akademik secara mendalam. Bahkan dalam beberapa kasus ditemukan kecenderungan mahasiswa memperlambat penyelesaian studi hingga semester delapan agar tetap memperoleh bantuan beasiswa selama masa studi maksimal. Fenomena ini menunjukkan adanya orientasi pragmatis terhadap beasiswa yang memperkuat dominasi motivasi ekstrinsik dalam proses belajar.

Di sisi lain, mahasiswa juga menunjukkan kebutuhan akan pengawasan dan pendampingan akademik. Program studi secara aktif memberikan himbauan melalui komunikasi akademik serta melakukan monitoring terhadap proses bimbingan skripsi dan kemajuan studi mahasiswa. Dalam beberapa kasus, program studi bahkan melakukan intervensi dengan mengganti dosen pembimbing apabila mahasiswa mengalami hambatan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan institusional menjadi mekanisme penting untuk memastikan mahasiswa tetap berada pada jalur akademik yang sesuai dengan target penyelesaian studi.

Meskipun demikian, pengawasan akademik tidak selalu bersifat represif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen juga melakukan pendekatan dialogis melalui diskusi dengan mahasiswa untuk memahami kendala akademik yang mereka hadapi, seperti pengaruh pergaulan, manajemen waktu yang kurang baik, atau kebiasaan bermain game yang mengganggu konsentrasi belajar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan akademik yang bertujuan meningkatkan kesadaran belajar mahasiswa.

Selain faktor institusional, dukungan sosial dari teman sebaya juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Interaksi sosial dalam lingkungan perkuliahan memberikan dorongan emosional serta meningkatkan semangat belajar mahasiswa melalui kerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik maupun kegiatan organisasi kampus. Dukungan sosial tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik tidak hanya berasal dari sistem akademik, tetapi juga dari lingkungan sosial mahasiswa.

Motivasi Intrinsik Mahasiswa (Teori Y)

Selain motivasi ekstrinsik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah memiliki motivasi intrinsik yang cukup kuat dalam menjalani proses pendidikan. Motivasi ini muncul dari kesadaran pribadi, rasa tanggung jawab, serta keinginan untuk memanfaatkan kesempatan pendidikan yang diberikan melalui program beasiswa.

Sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa beasiswa KIP-Kuliah tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab moral untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Mahasiswa merasa bahwa beasiswa merupakan bentuk kepercayaan yang harus dijaga melalui prestasi akademik. Kondisi ini mendorong mereka untuk fokus pada perkuliahan, menetapkan target penyelesaian studi tepat waktu, serta berusaha meningkatkan kemampuan akademik.

Temuan ini sejalan dengan Teori Y McGregor, yang menyatakan bahwa individu pada dasarnya memiliki potensi untuk berkembang, bertanggung jawab, dan berinisiatif apabila diberikan kesempatan serta lingkungan yang mendukung. Dalam konteks ini, pemenuhan kebutuhan finansial melalui beasiswa KIP-Kuliah memungkinkan mahasiswa untuk lebih berkonsentrasi pada kegiatan akademik tanpa terbebani oleh masalah ekonomi keluarga.

Selain itu, motivasi intrinsik mahasiswa juga dipengaruhi oleh aspirasi karier dan tujuan masa depan. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka memilih Program Studi Ilmu Administrasi Negara karena memiliki cita-cita untuk berkontribusi dalam pemerintahan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Keinginan untuk memahami proses pembuatan kebijakan serta memperbaiki birokrasi menjadi sumber motivasi internal yang mendorong mereka untuk belajar secara lebih serius.

Motivasi intrinsik juga berkaitan dengan nilai tanggung jawab terhadap keluarga. Beberapa mahasiswa merasa memiliki kewajiban moral untuk membalas pengorbanan orang tua yang telah mendukung pendidikan mereka. Rasa tanggung jawab ini mendorong mahasiswa untuk belajar dengan lebih disiplin dan berusaha mencapai keberhasilan akademik sebagai bentuk penghargaan terhadap dukungan keluarga.

Selain itu, motivasi intrinsik juga tercermin dari rasa ingin tahu intelektual terhadap bidang studi yang dipelajari. Mahasiswa menunjukkan ketertarikan untuk memahami bagaimana kebijakan publik dirancang dan diimplementasikan serta bagaimana pemerintah menjalankan fungsi pelayanan kepada masyarakat. Ketertarikan ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya didorong oleh tuntutan akademik, tetapi juga oleh kebutuhan intelektual untuk memahami realitas sosial dan birokrasi.

Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah memiliki prestasi akademik yang relatif tinggi. Data akademik menunjukkan bahwa dari total mahasiswa penerima beasiswa pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, sekitar 89,69% mahasiswa memiliki IPK dalam rentang 3,50–3,99, sedangkan hanya sebagian kecil yang memiliki IPK di bawah 3,50. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mampu mempertahankan kinerja akademik yang baik selama masa studi.

Tingginya capaian akademik tersebut menunjukkan bahwa program beasiswa KIP-Kuliah memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Bantuan finansial yang diberikan memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus pada kegiatan akademik tanpa harus menghadapi tekanan ekonomi yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Temuan ini juga sejalan dengan teori kognitif sosial Bandura, yang menekankan pentingnya konsep self-efficacy dalam proses belajar. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung menunjukkan usaha belajar yang lebih konsisten dan memiliki ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik. Dukungan sosial dari dosen dan teman sebaya juga turut memperkuat rasa percaya diri mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran.

Selain itu, lingkungan akademik yang mendukung juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Interaksi positif antara mahasiswa, dosen, dan lingkungan kampus menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan akademik secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah merupakan hasil interaksi antara motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik muncul melalui aturan akademik, pengawasan institusional, serta insentif finansial dari beasiswa. Sementara itu, motivasi intrinsik berkembang melalui rasa tanggung jawab pribadi, aspirasi karier, dukungan keluarga, serta keinginan untuk berkontribusi bagi masyarakat.

Kombinasi kedua jenis motivasi tersebut menciptakan dinamika motivasi belajar yang kompleks. Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong awal untuk menjaga kedisiplinan akademik, sedangkan motivasi intrinsik berfungsi sebagai faktor utama yang memperkuat komitmen mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Dengan demikian, program beasiswa KIP-Kuliah tidak hanya berperan sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai mekanisme yang dapat mendorong berkembangnya motivasi belajar mahasiswa serta meningkatkan kualitas capaian akademik mereka. Lingkungan akademik yang mendukung, pengawasan institusional yang konstruktif, serta interaksi sosial yang positif menjadi faktor penting yang memperkuat proses tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana Kupang terbentuk melalui perpaduan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran akan pentingnya pendidikan, tanggung jawab memanfaatkan kesempatan beasiswa, serta keinginan memperbaiki kondisi ekonomi dan masa depan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh tuntutan mempertahankan

IPK, kewajiban akademik sebagai penerima beasiswa, serta pengawasan dari program studi. Secara umum, prestasi akademik mahasiswa tergolong baik yang terlihat dari dominasi capaian IPK pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap prestasi akademik mahasiswa penerima KIP-Kuliah, di mana motivasi intrinsik berperan lebih kuat dalam membentuk pola belajar yang konsisten dan berkualitas.

Saran

Program studi perlu memperkuat pembinaan akademik yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa melalui mentoring, pengembangan diri, dan refleksi tujuan studi. Dosen diharapkan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar meningkat. Selain itu, monitoring akademik secara berkala penting dilakukan untuk membantu mahasiswa yang mengalami penurunan prestasi melalui bimbingan belajar dan pendampingan akademik. Mahasiswa penerima KIP-Kuliah juga diharapkan meningkatkan tanggung jawab akademik dengan membangun pola belajar yang terencana dan aktif dalam kegiatan akademik. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji variabel lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan kesiapan akademik awal guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah. (2019). *Psikologi pendidikan*. Prenada Media.
- Affrian, R., Dharma, A. S., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (n.d.). Motivasi penerima beasiswa KIP Kuliah dalam meningkatkan prestasi pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. *Jurnal Ilmiah STIA*, 539-547.
- Alviyah, E. N., Meilani, M., Fawwaz, M., Aprilia, S. N., Saptaji, S. A. P., Rozak, R. W. A., & Mulyani, H. (2023). Beasiswa KIP-K: Apakah beasiswa dapat menjadi motivasi belajar mahasiswa? *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 309-318. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1496>
<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1496>
- Arfyanti, S. (2021). *Peran pendidikan dalam pembangunan nasional*. Salemba Empat.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Colquitt, J. A., LePine, J. A., & Wesson, M. J. (2011). *Organizational behavior: Improving performance and commitment in the workplace*. McGraw-Hill.
- Fomenky, A. (2015). *Motivasi dan kinerja dalam organisasi*. Refika Aditama.
- Greenberg, J., & Baron, R. A. (2003). *Behavior in organizations* (8th ed.). Prentice Hall.
- Handyaningrat, S. (1995). *Pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen*. CV Haji Masagung.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia* (Ed. Revisi). Bumi Aksara.

- Indahyati, T., & Hendarti, D. (2020). *Organisasi dan motivasi kerja*. Deepublish.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). *Organizational behavior* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Larasati, D. (2022). *Pendidikan dan keadilan sosial di Indonesia*. Alfabeta.
- Luthans, F. (2006). *Organizational behavior* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Marita, T., & Prayogi, A. (2024). Telaah deskriptif motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 54-64. <https://doi.org/10.70294/rr80jk09> <https://doi.org/10.70294/rr80jk09>
- Marliani, L. (2019). Motivasi kerja dalam perspektif Douglas McGregor. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(2), 2614-2945.
- McGregor, D. (1960). *The human side of enterprise*. McGraw-Hill.
- Meiriza, M. S., Sembiring, G. B., Wardana, V., Sitorus, M., & Sakinah, N. (2023). Analisis beasiswa KIP Kuliah dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan tahun 2023. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 18(1), 905-916. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i1.99> <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i1.99>
- Meydi, A. N. (2019). Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar mata kuliah Akuntansi Dasar 1 pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5-6.
- Muazaroh, & Subaidi, A. (2019). Hierarki kebutuhan Maslow dalam konteks pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 31-43.
- Nugraha, R., Alfarisy, P. S., Amelia, S. R., & Sutarman. (2024). Pengaruh beasiswa KIP-Kuliah terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *JOMASI: Journal of Strategic Management and Business Research*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.38101/jomasi.v1i1.11816>
- Purwanto, M. N. (2003). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. N. (2012). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Purwodarminto, W. J. S. (1979). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Robbins, S. P. (1996). *Organizational behavior: Concepts, controversies, applications* (7th ed.). Prentice-Hall.
- Robbins, S. P. (2007). *Perilaku organisasi* (Edisi bahasa Indonesia). PT Indeks.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku organisasi* (12th ed., edisi bahasa Indonesia). Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior* (15th ed.). Pearson Education.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sunyoto, D. (2015). *Teori, kuesioner, dan analisis data untuk pemasaran dan perilaku konsumen*. CAPS.
- Suryabrata, S. (1984). *Psikologi pendidikan*. Rajawali.
- Syah, M. (2006). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. (2013). *Perilaku dalam organisasi*. Rajawali Pers.
- Zazo, M., & Mokhtar, M. (2014). Motivational theory in modern education. *International Journal of Education and Research*, 2(6), 75-82